

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era persaingan bisnis yang ketat, perusahaan dituntut untuk terus berbenah dan berkembang dalam segala aspek usahanya. Perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemilik/pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya (Mahrani & Soewarno, 2018). Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kinerja perusahaan.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2018-2021

No	Tahun	Persen
1	2018	5,17%,
2	2019	5,02%,
3	2020	2,07%
4	2021	7,07%

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2018 tercatat 5,17%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,07%. Pada tahun 2019 tercatat 5,02 persen, lebih rendah dibanding capaian tahun 2018 sebesar 5,17%, pada tahun 2020 diperkirakan meningkat

dalam kisaran 5,1-5,5%. Sedangkan tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen.

Pada masa pandemi yang melanda Indonesia pada awal maret 2020 banyak perusahaan yang mengalami ke-tidakstabilan kinerja keuangan, dikarenakan pembatasan aktivitas dan kegiatan ekonomi masyarakat untuk mencegah penularan, data kementerian perekonomian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi pada awal pandemi menunjukkan angka 1,9 dan itu merupakan angka terendah dalam 10 tahun terakhir. Perusahaan diharapkan mampu bertahan dalam menghadapi krisis akibat pandemi ini, terutama sektor perbankan.

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh bank dunia, lemahnya implementasi sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di asia tenggara (Dewayanto, 2010). Dimana dalam *penerapan Good Corporate Governance* juga menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Semenjak krisis keuangan yang melanda indonesia tahun 1997 telah menghancurkan berbagai sendi perekonomian salah satunya perbankan yang mengakibatkan krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (OJK, 1998). Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama (Sari, 2018)

Perbankan merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Peran tersebut tercermin dalam peran bank sebagai financial intermediaries, yaitu sebagai lembaga yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk pinjaman dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. (Umam, Khotibul, and Setiawan Budi Utomo. 2016).

Perkembangan perbankan yang semakin pesat saat ini menyebabkan persaingan bank semakin ketat. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia, perbankan menghadapi ancaman, risiko dan tantangan yang semakin kompleks. Risiko dan tantangan yang dihadapi bank berasal dari dalam dan luar. Tantangan dari dalam bank berasal dari

manajemen bank itu sendiri, sedangkan tantangan luar dari bank dapat berasal dari kondisi perekonomian negara tempat bank beroperasi (Arsew et al., 2020).

Nilai perusahaan dapat dikatakan salah satu indikator yang sangat penting untuk ditingkatkan dan dipertahankan supaya para pemegang saham dapat merasakan kesejahteraan karna telah menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut, perusahaan perbankan akan merasakan penurunan modal dan kesususahan untuk melaksanakan operasionalnya seperti menyalurkan pinjaman utang bagi nasabah yang membutuhkan apabila tanpa hadirnya pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah suatu anggapan bagi investor kepada perusahaan atas tingkat kesuksesan perusahaan di masa akhir tahun berjalan dalam hal menata sumber daya yang terlihat dari nilai harga saham perusahaan tersebut. Meningginya harga saham akan berakibat pada nilai perusahaan yang semakin tinggi, berbeda halnya ketika harga saham terus mengalami penurunan, akibatnya nilai perusahaan pun akan semakin menurun, dapat dikatakan kurang baiknya kinerja perusahaan (Aprilia & Hapsari, 2021b).

Selain nilai perusahaan kesehatan suatu perusahaan perbankan juga harus dilihat dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri, pada tanggal 25 oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai penggunaan metode RGEC untuk penilaian kesehatan suatu perusahaan perbankan yang pada sebelumnya menggunakan metode CAMELS, namun metode tersebut dirasa kurang efektif karena tidak

memberikan suatu kesimpulan terhadap suatu penilaian. Penilaian RGEC terdiri dari empat faktor, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan). Keputusan mengenai RGEC tertuang dalam surat PBI Nomer 13/1/PBI/2011 .

Risiko merupakan suatu kondisi yang kejadiannya tidak dapat di prediksi, yang mana suatu kejadian akan terjadi pada masa yang akan datang ditentukan atas dasar perkiraan saat ini, sedangkan manajemen risiko memaparkan suatu kondisi perusahaan atau organisasi bisa meminimalisir bahkan mendiakan segala risiko yang ada atau bakal terjadi melalui beberapa metode manajemen secara keseluruhan dan terukur (FAHMI, Irham. 2010).

Indikator utama dalam menentukan peringkat profil risiko adalah penilaian risiko bawaan atau risiko inheren dan kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam bisnis bank. Penelitian Kheder (2013) menjelaskan bahwasanya ketika risiko yang dialami suatu perusahaan bersifat tinggi akan berakibat pada turunnya harga saham sehingga kejadian tersebut akan mempengaruhi nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan, begitu pula sebaliknya (Hendrayana & Yasa, 2015).

Darmawi (2011:16-18), terdapat berbagai risiko yang seringkali dialami oleh perusahaan perbankan, diantaranya: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko kredit adalah suatu ketidakpastian kejadian yang muncul diakibatkan faktor kegagalan nasabah karena kewajiban yang tidak dapat terpenuhi.

Tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL (*Non Performing Loan*), NPL adalah ukuran perbandingan antara keseluruhan kredit bermasalah yang telah diberikan perusahaan perbankan dengan keseluruhan kredit yang telah diberikan kepada nasabah.

Risiko likuiditas adalah suatu ketidakpastian kejadian yang diakibatkan karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas. LDR memberikan bentuk gambaran kondisi suatu perbankan mampu membayar kembali suatu penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR dihitung dengan cara membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga.

Risiko operasional adalah suatu bentuk ketidakpastian kejadian yang diakibatkan karena berkurangnya fungsi proses internal dalam perusahaan perbankan, human error, sistem teknologi yang mengalami kegagalan, atau bahkan disebabkan adanya konflik dari pihak luar perusahaan. Dalam risiko operasional tolak ukur perhitungan yang biasa digunakan adalah BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional*). BOPO merupakan tolak ukur atau rasio yang dapat memberikan gambaran kemampuan pihak manajemen bank dalam mengontrol biaya yang dikeluarkan untuk operasional terhadap hasil pendapatan dari operasional.

Faktor berikutnya dari ke-empat faktor yang merupakan bagian dari RGEC yaitu faktor GCG. *Corporate Governance* adalah konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengawasi atau memantau kinerja manajemen dan memastikan manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan sesuai dengan kerangka peraturan. (Nasution & Setiawan, 2007). Konsep *corporate governance* diusulkan untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Sistem tata kelola perusahaan memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham, memungkinkan mereka untuk memastikan pengembalian yang tepat atas investasi mereka (Tjondro & Wilopo, 2011). Tata kelola perusahaan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan serta demi melindungi kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan perusahaan (Aggarwal, 2013).

Faktor ketiga ada earnings, Faktor ketiga adalah faktor rentabilitas/earnings, menurut Esti (2013) rentabilitas merupakan sebuah gambaran keberhasilan bank dalam memperoleh peningkatan keuntungan setiap periode atau untuk memberikan gambaran ukuran tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh perusahaan. Dalam Penilaian faktor rentabilitas mencakup penilaian laba terhadap total aset yaitu Return on assets (ROA) dan Net Interest Margin. Komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan (Hendrayana & Yasa, 2015). NIM(Net Interest Margin) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui besar ukuran kemampuan manajemen dalam

pengendalian biaya-biaya, termasuk juga dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Mandasari, 2015).

Faktor terakhir dari RGEK yaitu terdapat permodalan atau *capitals*. Salah satu faktor yang dapat dikatakan sangat penting bagi lembaga keuangan termasuk perbankan adalah modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio yang membandingkan modal dengan aset tertimbang menurut risiko untuk menilai sejauh mana aset bank mengandung risiko yang dibiayai oleh modal bank. Bank harus tetap memiliki permodalan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek. Hal yang perlu diperhatikan dalam rasio ini adalah mengetahui perkiraan risiko yang akan terjadi dalam memberikan pembiayaan (Pratiwi, 2016).

Wastam Wahyu Hidayat (2018) Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi operasi dan pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai ilustrasi untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan memungkinkan mereka untuk menentukan apakah dana investasi telah disuntikkan. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan memungkinkan adanya analisis bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut, yang kemudian digunakan sebagai keuntungan bagi investor.

Barlian (2003) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan prospek baik atau masa depan perusahaan, potensi pertumbuhan dan perkembangannya.

Informasi kinerja keuangan diperlukan ketika mengevaluasi potensi perubahan sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produktif sumber daya yang tersedia. (Andhoko Candra, 2021). Dengan kinerja keuangan yang ada, perusahaan dapat lebih mudah memahami kesehatan keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal penghimpunan dana maupun alokasi modal.

Secara umum kinerja keuangan merupakan upaya setiap perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi pertumbuhan perusahaan (Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pesatnya perkembangan dan kompleksitas industri perbankan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Kompleksitas operasional perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank di Indonesia. Perbankan merupakan industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan bisnisnya dan oleh karena itu perlu mempertahankan tingkat perbankan yang kuat. Sebuah studi oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa penerapan sistem tata kelola perusahaan yang buruk dan penerapan manajemen risiko bank merupakan salah satu faktor yang menentukan arah krisis. (Alfian, 2020).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh RGEC terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian yang

dilakukan oleh Arief Sugiarto Sasongko dan Cicilia Erna Susiliawati (2017) mengenai pengaruh RGEC terhadap nilai perusahaan dengan pendapatan sebagai variabel intervening menunjukkan bahwa profil risiko dan modal berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Sementara variabel pendapatan tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik mengintervensi pengaruh risiko profil dan pendapatan untuk nilai perusahaan. Sedangkan tata kelola perusahaan yang baik tidak mengganggu pengaruh modal pada nilai perusahaan (Sasongko & Susilawati, 2017). Terdapat juga penelitian mengenai RGEC yang dilakukan oleh Wina Aprilia dan Nesti Hapsari (2021) mengenai pengaruh RGEC terhadap nilai perusahaan, penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa secara parsial Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Good Corporate Governance (komposisi komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan variabel NPL, GCG, ROA dan CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Aprilia & Hapsari, 2021b).

Terdapat penelitian juga mengenai pengaruh *risk profile, earnings, dan capitals* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening yang dilakukan oleh Fitri Ariyani, Indro Herry Mulyanto, & Suratna Suratna (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profil risiko berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Earning berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Modal memiliki berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Uji mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi profil risiko bertentangan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi laba terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memediasi modal terhadap nilai perusahaan (Ariyani, Mulyanto, et al., 2019).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas dan keberagaman hasil penelitian terdahulu serta perbedaan variabel penelitian, timbul ketertarikan penulis untuk meneliti “*Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capitals (RGEC) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021*” indikator pengukuran Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capitals, masing-masing menggunakan NPL, Dewan Komisaris Independen, NIM dan CAR. Untuk kinerja keuangan yang akan digunakan yaitu Rasio ROE.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Risk Profile berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia?
2. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia?
3. Apakah Earnings berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia?
4. Apakah Capitals berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia?
5. Apakah Risk Profile berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia?
6. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia?
7. Apakah Earnings berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia?
8. Apakah Capitals berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia?

9. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia?
10. Apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Risk Profile terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia?
11. Apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia?
12. Apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Earning terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia?
13. Apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Capital terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk Profile terhadap Kinerja Keuangan perbankan di Indonesia
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perbankan di Indonesia

3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings terhadap Kinerja Keuangan perbankan di Indonesia
4. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capitals terhadap Kinerja Keuangan perbankan di Indonesia
5. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Risk Profile terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia
6. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia
7. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia
8. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capitals terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia di era pandemi
9. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan (ROE) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di era pandemi.
10. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Risk Profile terhadap Nilai Perusahaan perbankan di era pandemi.

11. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan perbankan di era pandemi.
12. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Earning terhadap Nilai Perusahaan perbankan di era pandemi.
13. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Kinerja Keuangan memediasi variabel Capital terhadap Nilai Perusahaan perbankan di era pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi perusahaan dan pihak terlibat didalamnya, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capitals terhadap Nilai Perusahaan perbankan di Indonesia di era pandemi dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening dan juga sebagai sumber informasi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian khususnya pada kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan perbankan

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan perbankan.

b. Bagi Peneliti dan Akademik

Dapat meningkatkan pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah yang dapat menambah wawasan ilmiah, serta sebagai latihan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Dalam kajian penelitian skripsi, sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5 (lima) BAB yang saling berkaitan. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran dan logika berpikir peneliti dalam sebuah penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum yaitu tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan tentang masalah dari kasus yang akan diteliti, pengaruh RGEC terhadap Nilai Perusahaan perbankan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Sedangkan rumusan masalah, menjelaskan batasan dalam penelitian ini yang akan dikaji oleh peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori yang digunakan dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian ini. dalam bab ini juga menggambarkan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berdasarkan dari data yang diperoleh pada bab sebelumnya, yaitu mengenai Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, hasil analisis penelitian, saran bagi peneliti selanjutnya, dan keterbatasan penelitian mengenai Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan.